# BAB 5
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran dari bab bab sebelumnya mulai dari latar belakang masalah enggak Analisis terhadap dinamika penafsiran Tafsir Ilmi LPMQ Kemenag versi tafsir tulis dan tafsir audiovisual akhirnya mampu menjawab pertanyaan Penelitian pada rumusan masalah pada penelitian ini. Berikut uraiannya:

1. Menjawab pertanyaan pertama terkait Bagaimana dinamika penafsiran tafsir ilmi LPMQ antara versi tafsir tulis dan audio visual ditemukan beberapa kesimpulan. Dinamika penafsiran Tafsir Ilmi LPMQ Kemenag antara versi tulis dan audiovisual dengan mengambil sampel tema penciptaan jagat raya dan isyarat kehidupan di luar planet bumi memperlihatkan perbedaan signifikan yang dapat dianalisis melalui Hermeneutika Paul Ricoeur tentang dialetika penjelasan daan pemahaman. Dalam dialektika pemahaman dan penjelasan melalui tahapan *prereflective understanding, explanation,* dan *appropriation* menghasilkan bahwa versi tulis menyajikan penafsiran yang lebih sistematis, lengkap, dan kaya akan referensi ilmiah disertai konsistensi penjabaran tafsir kosakata, sementara versi audiovisual menyederhanakan isi karena tujuan awalnya adalah menjadi intisari dari versi tulisnya yang mengakibatkan adanaya upaya penafsiran ulang dalam pembuatannya oleh tim produksinya dengan fokus pada inti pesan, visualisasi, dan narasi yang mudah dipahami, meskipun terjadi perbedaan urutan narasi penjelasan, jumlah ayat yang dikutip, serta variasi dalam narasi penafsiran.

2. Berdasarkan analisis terhadap dinamika penafsiran dalam Tafsir Ilmi LPMQ versi tulis dan audiovisual, dapat disimpulkan bahwa perbedaan media memiliki pengaruh substantif terhadap konstruksi, gaya, dan pola penyampaian tafsir. Dalam kerangka *teori "the medium is the message"* yang dikemukakan oleh Marshall McLuhan, medium bukan sekadar sarana netral, melainkan entitas yang turut membentuk cara informasi ditangkap dan dimaknai oleh audiens. Tafsir versi audiovisual dikategorikan sebagai *hot media* karena menyampaikan informasi secara padat, langsung, dan minim partisipasi aktif dari audiens atau penonton cukup menyerap makna dari narasi yang telah dikemas dengan elemen visual dan auditori yang efektif maka dari itu kecenderungannya lebih luas pada beragam kalangan. Sebaliknya, versi tulis tergolong *cold media* yang menuntut keterlibatan intelektual pembaca secara aktif dalam menafsir, menelaah, dan merenungkan isi yang disajikan dalam bentuk narasi panjang, argumentatif, dan kaya referensi. Konsekuensinya berdasarkan kelebihan dan kekurangan media tulis, versi tulis cenderung menghasilkan pemaknaan yang lebih sistematis dan mendalam, maka dari itu cenderung cocok untuk kalangan akademis walaupun pada dasarnya tujuannya adalah untuk semua kalangan. Perbedaan ini tidak mengindikasikan dominasi atau keunggulan salah satu format, melainkan menegaskan bahwa karakter medium berperan sentral dalam menentukan orientasi, intensitas, dan capaian pemaknaan dalam penafsiran Al-Qur'an di era modern.

## B. Saran

Penelitian ini telah mengkaji dinamika penafsiran Tafsir Ilmi LPMQ versi tulis dan audiovisual dengan fokus pada tema penciptaan

jagat raya dan eksistensi kehidupan di luar bumi. Namun demikian, terdapat sejumlah aspek penting yang belum dibahas secara mendalam dan dapat dijadikan sebagai arah untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini belum mengeksplorasi aspek resepsi audiens terhadap kedua versi tafsir tersebut. Penelitian mendatang dapat mengkaji bagaimana respon, pemahaman, dan preferensi pengguna baik dari kalangan akademisi maupun masyarakat umum terhadap versi tulis dan audiovisual. Kajian semacam ini penting untuk menilai sejauh mana efektivitas masing-masing media dalam menyampaikan pesan-pesan tafsir serta bagaimana penerimaan khalayak memengaruhi keberhasilan dakwah berbasis media.

Kedua, penting untuk dilakukan penelitian yang menelusuri proses produksi dan strategi komunikasi dalam penyusunan tafsir audiovisual oleh tim LPMQ. Aspek seperti pemilihan narasi, visualisasi konten, pengemasan materi, hingga keputusan editorial sangat berpengaruh terhadap gaya dan arah penafsiran. Pendekatan studi komunikasi atau studi media dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan dinamika di balik layar produksi tafsir berbasis video.

Ketiga, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan perbandingan antara Tafsir Ilmi LPMQ dengan tafsir digital non-institusional, seperti konten tafsir yang diproduksi oleh individu atau komunitas melalui platform YouTube, Instagram, atau podcast. Perbandingan ini dapat membuka wawasan baru terkait perbedaan otoritas, pendekatan interpretatif, serta pengaruh figur atau branding personal dalam penyebaran makna Al-Qur’an di era digital yang lebih terbuka.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

Terakhir, tema yang dikaji dalam penelitian ini masih terbatas pada isu-isu kosmologis. Penelitian ke depan dapat mengangkat tema-tema yang lebih sosial dan normatif, seperti keadilan, gender, lingkungan, atau hukum Islam, untuk melihat bagaimana dinamika penafsiran berlangsung dalam dua media ketika membahas isu-isu yang bersifat kontekstual dan menyentuh kehidupan sosial masyarakat. Dengan memperluas fokus tema, hasil penelitian akan memberikan gambaran yang lebih utuh tentang karakter dan arah perkembangan Tafsir Ilmi dalam era digital.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON